



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 10 No. 3 (2023), pp.759-772

DOI: 10.15408/sjsbs.v10i3.32500

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Implementasi Orhiba Di Mahad Al-Zaytun Pada Masa Pandemi Covid-19*

Sobirin¹, Budi Santoso²

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), Indramayu



[10.15408/sjsbs.v10i3.32500](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i3.32500)

Abstract

The Corona Virus Disease outbreak, also known as the Corona virus or Covid-19, is an acute respiratory syndrome disease that has spread to nearly every country in the world, infecting and killing many people. Education is one aspect of life that has been affected by this epidemic. The Indonesian government enforces online or online learning to prevent transmission. Nonetheless, an educational institution known as the Al Zaytun Campus continues to provide face-to-face instruction while adhering to health protocols and implementing numerous innovations. The innovations implemented are referred to as ORHIBA (New Life Order). The topic of this paper is therefore "ORHIBA Implementation at Mahad Al Zaitun During the Covid-19 Pandemic." Using a phenomenological research methodology, this study aims to determine how ORHIBA is implemented on the Al Zaytun campus. From the research findings, it was determined that there were changes to a healthier lifestyle than usual, while still adhering to WHO health standards in handling Covid-19, in addition to a number of innovations in various sectors that produced better results. It is hoped that this way of life will serve as a model for other locations, including the government, which is presently implementing the New Normal way of life.

Keywords: Strategy; ORHIBA; Covid-19 Pandemic

Abstrak

Wabah Penyakit Virus Corona, juga dikenal sebagai virus Corona atau Covid-19, adalah penyakit sindrom pernafasan akut yang telah menyebar ke hampir setiap negara di dunia, menginfeksi dan membunuh banyak orang. Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang terkena imbas dari wabah ini. Pemerintah Indonesia memberlakukan pembelajaran daring atau online untuk mencegah penularan. Meski demikian, lembaga pendidikan yang dikenal dengan nama Kampus Al Zaytun ini tetap memberikan pengajaran tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan menerapkan berbagai inovasi. Inovasi yang diterapkan disebut sebagai ORHIBA (Tatanan Hidup Baru). Makalah ini diangkat dengan topik "Implementasi ORHIBA di Mahad Al Zaitun Selama Pandemi Covid-19". Dengan menggunakan metodologi penelitian fenomenologi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi ORHIBA di kampus Al Zaytun. Dari hasil penelitian diketahui adanya perubahan pola hidup yang lebih sehat dari biasanya, dengan tetap berpegang pada standar kesehatan WHO dalam penanganan Covid-19, selain sejumlah inovasi di berbagai sektor yang membuahkan hasil lebih baik. Cara hidup seperti ini diharapkan dapat menjadi percontohan bagi daerah lain, termasuk pemerintah yang saat ini menerapkan cara hidup New Normal.

Kata Kunci: Strategi; ORHIBA; Pandemi Covid-19

* Received: January 25, 2023, Revision: March 26, 2023, Published: July 07, 2023

¹ **Sobirin** adalah dosen Institut Agama Islam Az Zaytun Indonesia (IAI AL AZIZ), sekaligus Kaprodi Manajemen Dakwah. Email: sobirinsp72@gmail.com

² **Budi Santoso** merupakan seorang alumni Institut Agama Islam Az Zaytun Indonesia (IAI AL AZIZ) angkatan ke-4 prodi Manajemen Dakwah. Email: budi.bs502@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Dikutip dari *www.kemkes.go.id* Corona virus atau virus korona adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut Corona Virus SARS-Cov-2 yang muncul pertama kali di Kota Wuhan, China pada 12 Desember 2019, sehingga WHO menyebutnya dengan istilah COVID-19 (Corona Virus Disease 2019).³ Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang.

Penyakit COVID-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala yang muncul dikarenakan terkena virus ini diantaranya adalah demam yang tinggi, tenggorokan terasa sakit, kepala pusing bahkan disertai sesak nafas. Tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simptomatik dan suportif. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi.⁴

Penyakit ini kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia mulai Januari 2020. Indonesia sendiri termasuk negara yang terlambat dalam mendeteksi dan mengumumkan adanya kasus Covid-19 pada 2 Maret 2020. Pandemi Covid-19 ini telah menimbulkan kecemasan dunia terhebat sejak perang dunia ke-2, dikarenakan sudah banyak korban yang meninggal akibat virus ini.

Berbagai upaya pencegahan dilakukan oleh pemerintah negara-negara di dunia guna mencegah mata rantai penyebaran virus Covid-19. Diantara upaya yang dilakukan negara-negara di dunia adalah penggunaan istilah *Lockdown* dan *Social Distancing*. China merupakan salah satu negara yang melakukan kebijakan *Lockdown* terhadap Kota Wuhan sebagai daerah tempat pertama kali virus ini ditemukan.

Pemerintah Indonesia sendiri menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terhadap daerah-daerah yang tingkat penyebarannya tinggi guna memutus mata rantai penyebaran virus ini dengan melihat munculnya kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada 2 maret 2020 pada 2 warga Depok Jawa Barat yang dinyatakan positif mengidap virus tersebut. Pada 15 Maret, Indonesia mengumumkan 117 kasus yang terkonfirmasi dan Presiden Joko Widodo menyerukan kepada penduduk Indonesia untuk melakukan langkah-langkah pembatasan sosial, sementara beberapa pemimpin daerah seperti DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat sudah

³ <https://www.kemkes.go.id>

⁴ Yunus, Rezki, Annisa, " Kebijakan pemberlakuan Lockdown sebagaiantisipasi penyebaran covid-19" Salam: Jurnal Sosial dan Budaya.

menutup sekolah dan tempat-tempat umum sedangkan pada 27 Maret, Dedy Yon Supriyono, Wali kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah mengumumkan bahwa kota yang dipimpinnya akan menerapkan tindakan penguncian lokal, menutup beberapa titik akses ke dan dari kota, dan menjadi lokasi pertama yang melakukannya di Indonesia.⁵ Keesokan harinya, Presiden Joko Widodo menyampaikan bahwa ia tidak akan melakukan karantina suatu wilayah atau penguncian (bahasa Inggris: *lockdown*).⁶

DKI Jakarta merupakan provinsi pertama yang menerapkan PSBB karena dianggap sebagai episentrum penyebaran virus corona. DKI tercatat beberapa kali menerapkan tahapan PSBB, yang setiap pekannya berlaku 2 pekan, dimulai 10-23 April 2020 dan tahapan tersebut masih terus berlaku hingga tulisan ini dibuat. Pemerintah DKI terus memperketat pembatasan gerak warga di seluruh RW agar segera bebas dari pandemi corona.

Tahapan-tahapan PSBB telah berlangsung beberapa kali, namun belum ada tanda-tanda yang menunjukkan bahwa virus ini mengalami penurunan jumlah penderitanya, bahkan kecenderungannya semakin meningkat jumlah penderita virus ini. Setelah dua bulan kebijakan PSBB di beberapa wilayah di Indonesia, Pemerintah mulai melakukan kebijakan new normal. Presiden Jokowi pada saat berkunjung ke Kantor Gugus Tugas Penanganan Covid-19 di Graha Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), menyampaikan lima arahan terkait adaptasi kebiasaan baru agar masyarakat tetap produktif dan aman dari penularan Covid-19, yaitu (1) melakukan sosialisasi yang massif terkait protokol kesehatan yang harus diikuti; (2) melakukan perhitungan yang cermat dalam mengambil kebijakan yang harus didasarkan pada data dan fakta di lapangan; (3) menentukan prioritas yang disiapkan secara matang mengenai sektor dan aktivitas yang bisa dimulai dan dibuka secara bertahap; (4) memperkuat konsolidasi; dan (5) koordinasi Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah serta melakukan evaluasi secara rutin.⁷

Presiden Joko Widodo mengutip Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tentang hidup berdampingan dengan pandemi corona. Dia meminta masyarakat Indonesia berdamai dengan virus corona selama belum ditemukan vaksin, namun bukan berarti menyerah, tapi bentuk dari penyesuaian diri. WHO menyatakan bahwa kita harus hidup berdampingan dengan Covid-19, mengapa? Karena ada potensi bahwa virus ini tidak akan menghilang dan akan tetap ada di tengah masyarakat," tulis Jokowi dalam akun twitter resminya yang dikutip Berita Indonesia, Sabtu 16/05/2020 yang telah lalu. Jokowi juga mengatakan bahwa berdamai dengan corona, menjadi titik awal dari kehidupan baru (*new Normal*). Masyarakat diminta menjalani kehidupan sambil menerapkan protokol kesehatan dan pencegahan corona secara ketat.⁸

⁵ "Jadi Kota Pertama di Indonesia, Tegal Lockdown Selama 4Bulan". *Suara Jateng*. 26 March 2020. Diakses tanggal 15 Januari 2021.

⁶ "Jokowi: Indonesia Tidak Perlu Lockdown". *KOMPAS.tv*. 16 March 2020. Diakses tanggal 15 Januari 2021.

⁷ <https://covid19.go.id/p/berita/lima-arahan-presiden-terkait-penerapan-adaptasi-kebiasaan-baru>.

⁸ Berindo, "Orhiba Orde Hidup Baru", Edisi 101 tahun 2020.

Pemerintah melalui juru bicara penanganan Covid-19 Ahmad Yuriyanto mengatakan bahwa *new normal* merupakan tatanan, kebiasaan dan perilaku yang berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat. Cara yang dilakukan dengan rutin mencuci tangan pakai sabun, pakai masker saat keluar rumah, jaga jarak aman dan menghindari kerumunan.⁹ Pemerintah terus melakukan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat termasuk lembaga milik pemerintah, kantor-kantor swasta, lembaga pendidikan dan tempat usaha.

Al Zaytun merupakan salah satu pusat pendidikan yang terletak di Indramayu, Jawa barat yang berbasis pesantren ini berusaha mencegah agar wabah Covid- 19 ini tidak menyebar di dalam lingkungan kampus ini. Kampus atau mahad Al Zaytun merupakan lembaga pendidikan yang memiliki luas lebih dari 1200 hektare dengan jumlah penghuni sekitar 10 ribu orang yang terdiri atas siswa, guru, karyawan serta eksponen yayasan.

Dengan jumlah penghuni yang jumlahnya cukup besar untuk ukuran sebuah lembaga pendidikan tentunya akan sangat berpotensi masuknya virus Covid-19, maka perlu dibuat kebijakan guna mengantisipasi masuknya wabah Covid ini ke dalam kampus. Kebijakan yang diambil guna menangkal wabah corona ini adalah dengan *No Corona*. Yakni sebuah kebijakan atau strategi melawan corona dengan membuat keputusan-keputusan untuk menata kehidupan baru yang *rahmatan lil a`lamiin* (rahmat bagi alam semesta) dengan menerapkan tatanan Orde Hidup Baru atau yang dikenal juga ORHIBA.¹⁰ Hal inilah yang menjadi ide pokok peneliti memberi judul dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian dan wawancara yang dilakukan di kampus Al Zaytun diperoleh berbagai kegiatan yang merupakan suatu tatanan kehidupan yang dikenal dengan Orde Hidup Baru atau ORHIBA yaitu tatanan kehidupan baru yang mengatur berbagai bidang kegiatan seperti keagamaan, pendidikan juga kesehatan, dimana para penghuni kampus mesti mengikuti protokol kesehatan WHO seperti: memakai masker, menjaga jarak saat ibadah ataupun aktifitas lain serta mencuci tangan dengan sabun. Selain itu juga keluar masuk area kampus bagi penghuni dibatasi dengan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kajian fakta di lapangan menunjukkan bahwa seluruh penghuni kampus Al Zaytun mampu mengikuti berbagai kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak kampus yang dipimpin oleh YAB, Abdussalam Rosyidi Panji Gumilang, sehingga selama beberapa bulan wabah Covid-19 mewabah negeri ini, tidak ada satupun penghuni kampus yang terpapar Covid-19.

Berdasarkan keterangan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Pelaksanaan Orde Hidup Baru atau ORHIBA di Al Zaytun di Masa Pandemi Covid-19 dengan menyajikan berbagai macam kegiatan yang ada di kampus

⁹ Dipna Videlia N "Arti New Normal Indonesia" dalam <http://tirto.id-dip/agu.com> 2020/05/29. Diakses 24-01-2020.

¹⁰ BERINDO,"ORHIBA Orde Hidup Baru", Edisi 101 tahun 2020, Hal : 8.

ini dengan harapan Al Zaytun bisa dijadikan model atau contoh bagi pemerintah pusat maupun daerah dalam mencegah penyebaran virus korona.

Berdasarkan fakta dan kajian di lapangan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti membuat tujuan-tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk lebih mengetahui implementasi ORHIBA yang dilakukan Mahad Al Zaytun dimasa pandemi Covid-19. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan ORHIBA di Mahad Al Zaytun dimasa pandemi Covid-19.

B. KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini ada beberapa kata yang akan dijelaskan berdasarkan teori yang sudah ada yaitu:

a. Implementasi

Definisi dari implementasi adalah suatu hal yang mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan.¹² Menurut Mazmanian dan Sebastiar, Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.¹³ Implementasi hendaknya dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, jika tidak maka hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Persamaan dari kata implementasi ini adalah aplikasi, pelaksanaan, pengamalan serta pengejawantahan.

b. Orde Hidup Baru (ORHIBA)

Orde berarti protokol, sistem atau kaifiah. ORHIBA adalah suatu tatanan masyarakat yang mana masyarakatnya ditata untuk menangani wabah Covid-19. Al Zaytun tidak menganut kepada apa yang didengungkan orang hari ini yakni New Normal System. Menurut Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmita, new normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Segala aktivitas baik ekonomi, ibadah, maupun sosial mulai mempersiapkan menuju keadaan new normal

¹¹ www//repository.uma.ac.id, "Pengertian Implementasi", diunduh 23 Januari 2021

¹² KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," Jakarta: Balai Pustaka. Tahun 1994.

¹³ Abdul Wahab, Solichin. 2008. "Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.

agar tetap produktif.¹⁴ Normal baru bukan kehidupannya yang diperbaharui, bukan kehidupan normal baru sebab kalau kita akan dikembalikan lagi dengan kehidupan normal baru maka tidak ada perkembangan apapun sehingga yang perlu di tata adalah sebuah Orde Hidup Baru diantaranya dengan menciptakan inovasi-inovasi dalam berbagai bidang kehidupan. Diantaranya adalah bidang keagamaan tatkala sedang melakukan sholat. Tuntunan sunnah adalah *sawwu shufufakum*, luruskan barisanmu/*shoff* mu, bukan rapatkan. Maka ini yang harus diperbaharui, hidup beragama dalam peribadatan harus diciptakan *shoff* baru. *Shoff* baru dalam sholat berjama'ah ini menggunakan jarak antar individu berkisar 1,8 meter. Untuk itu dibutuhkan masjid yang ukurannya lebih besar guna menampung jama'ah saat shalat dan Al Zaytun sudah mempersiapkan itu 20 tahun sebelumnya.¹⁵

c. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit corona virus 2019 (bahasa Inggris: *coronavirus disease 2019*, singkatan dari Covid-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh corona virus jenis baru yang kemudian diberi nama virus SARS-CoV-2¹⁶. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Sebagian besar orang yang tertular virus ini akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Namun, sebagian orang akan mengalami sakit parah dan memerlukan bantuan medis.

Virus ini dapat menyebar dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi melalui partikel cairan kecil ketika orang tersebut batuk, bersin, berbicara, bernyanyi atau bernafas. Partikel ini dapat berupa droplet yang lebih besar dari saluran pernafasan hingga aerosol yang lebih kecil. Anda dapat tertular dengan menghirup udara, atau menyentuh mata atau hidung atau mulut setelah menyentuh benda yang terkontaminasi virus Covid-19. Hingga 17 September 2020, lebih dari 29.864.555 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 210 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 940.651 orang meninggal dunia dan lebih dari 20.317.519 orang dinyatakan sembuh.¹⁷

Semenjak merebaknya wabah ini, berbagai negara mulai melakukan upaya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Pandemi ini juga telah menyebabkan gangguan sosioekonomi global,

¹⁴[https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknlpalangkaraya/bacaartikel/13208/Beradaptasi dengan Tatanan-Normal-Baru-New-Normal.htm](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknlpalangkaraya/bacaartikel/13208/Beradaptasi%20dengan%20Tatanan-Normal-Baru-New-Normal.htm)

¹⁵ BERINDO, "ORHIBA Orde Hidup Baru", Edisi 101 tahun 2020, Hal : 10 .

¹⁶ Kemkes RI, "Apakah corona virus dan Covid-19", www.padk.kemkes.go.id, diunduh pada 20 Juli 2020.

¹⁷ "Coronavirus Update (Live): 20.317.519 Cases and 940.651 Deaths from COVID-19 Virus Outbreak – Worldometer". www.worldometers.info.

penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya, dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang yang mendorong pembelian panik.¹⁸

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, yakni penelitian dengan maksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode yang alamiah. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.

Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Eksistensi peneliti dalam suatu penelitian merupakan satu hal yang sangat penting, sesuai dengan pendekatan yang dipakai pada suatu penelitian kualitatif. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Mahad Al Zaytun, yang terletak di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Indramayu, Jawa Barat. Mahad Al Zaytun memiliki lahan sekitar 1500 Hektar dengan jumlah penghuni 10.000 orang yang terdiri dari eksponen, guru, karyawan serta pelajar.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer, yakni yang langsung dari sumber pertamanya yaitu pimpinan Mahad Al Zaytun Prof, Dr, Abdussalam Rasydi Panji Gumilang, M.P. dan dokumen-dokumen lainnya. Ada juga data yang bersumber dari data sekunder seperti dari buku, artikel, karya ilmiah yang berbicara tentang Mahad Al Zaytun dan pandemi covid-19. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, berupa laporan dan lain-lain kemudian dikategorikan, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

D. PEMBAHASAN

1. Gambaran umum tentang Orde Hidup Baru (ORHIBA)

ORHIBA adalah sebuah tatanan kehidupan baru agar dapat memenangkan peperangan dalam menghadapi pandemi wabah Covid-19. Istilah ORHIBA diperkenalkan oleh Prof. Dr. Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang, M.P. selaku pimpinan tertinggi Mahad Al Zaytun. ORHIBA adalah suatu orde, protokol dan sistem kaifiah hidup baru bukan *New Normal System*. Karena dalam normal baru bukan kehidupannya yang diperbaharui, tapi yang ditata adalah tatanan orde hidup baru. Hidup ini suatu karunia dan hak asasi yang paling utama, maka hidup inilah yang perlu ditata dalam menangani wabah seperti sekarang ini.¹⁹

¹⁸ Scipioni, Jade (18 March 2020). "Why there will soon be tons of toilet paper, and what food may be scarce, according to supply chain experts". *CNBC*. Diakses tanggal 19 March 2020.

¹⁹ BERINDO, "ORHIBA Orde Hidup Baru", Edisi 101 tahun 2020, Hal : 10 .

Di Mahad Al zaytun, pandemi covid-19 dihadapi dengan hikmah dan hikmat dengan kepekaan dan ketajaman intuisi dan kreativitas penataan Orde Hidup Baru yang lebih memaknai kehidupan sebagai karunia Ilahi dan hak asasi agung manusia, dalam sebuah tatanan dan sistem sosial peradaban tanpa batas agama dan bangsa dalam menghadapi covid-19 yang mengacu pada protokol WHO dan sabda Rasulullah SAW dalam Al Qur`an. "Kita tidak mengenal apa agama satu bangsa dan apa agama seseorang, yang kita kenal adalah manusia memiliki hak asasi yang paling utama yaitu kehidupan dan kehidupan itu adalah kemanusiaan, yang oleh Indonesia disebut kemanusiaan yang adil dan beradab".²⁰ Hikmah dan hikmat Orde Hidup Baru yang *rahmatan lil alamin* menjadi senjata yang ampuh bagi Mahad Al Zaytun dalam merespon, mengantisipasi dan menyikapi bagaimana selanjutnya menghadapi wabah yang telah melanda dunia karena dengan adanya pandemi ini kita belajar dalam hal disiplin diri, melakukan perubahan dan lebih giat melestarikan alam.

2. Implementasi Pelaksanaan Orde Hidup Baru di Mahad Al Zaytun

Tingkat kecemasan dunia meningkat dalam beberapa bulan ini. Pada awal januari lalu, siapa yang akan menduga terjadi guncangan dahsyat yang melanda hampir seluruh aspek kehidupan di dunia ini yang disebabkan oleh corona. Ancaman kematian dan keruntuhan ekonomi dunia telah memaksa berbagai negara untuk melakukan *lockdown*, karantina wilayah, pembatasan jarak fisik dan sosial berskala besar yang memaksa kantor, pabrik, sekolah dan kegiatan lainnya tutup atau membatasi kegiatannya. Hotel-hotel tutup, pusat perbelanjaan tutup dan transportasi dibatasi merupakan suatu indikasi yang kuat bahwa covid-19 sangat mencemaskan dan menakutkan dunia.

Syakh Al-Zaytun memandang kecemasan, apalagi kecemasan yang berlebihan harus dihindari, jika ingin menang menghadapi corona, maka menghadapinya dengan istilah NO CORONA yakni: pertama No C (jangan Cemas), kedua No O (jangan Ogah ogahan), ketiga No R (jangan meRokok), keempat No O (jangan makan Olahan), kelima No N (jangan Nongkrong/Ngobrol), keenam No A (jangan makan Asupan yang kurang sehat).

Penataan Orde hidup Baru mencakup berbagai bidang kehidupan yang ada di Al Zaytun yang ditata dengan inovasi-inovasi. Diantara bidang-bidang tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bidang Keagamaan

Hampir berbagai tempat ibadah dibelahan dunia harus menutup sementara tempat ibadahnya guna menghindari terjadinya penularan covid-19. Masjid sebagai sarana ibadah umat Islam banyak yang menutup kegiatannya karena khawatir bisa menjadi tempat penyebaran covid-19. Namun bagi Mahad Al Zaytun, masjid jangan sampai ditinggalkan tanpa ada kegiatan hanya karena covid-19. Untuk itu Al Zaytun

²⁰ Prof. Dr. Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang, M.P., "Menghadapi Wabah Covid 19, dengan Hikmah dan Hikmat, dengan Kepekaan dan Ketajaman Intuisi dan Penataan Orde Hidup Baru" Khutbah Idul Fitri di Masjid Rahmatan Lil A`lamin, pada 24 Mei 2020.

melakukan penataan dalam bidang keagamaan dengan membuat inovasi-inovasi seperti: membangun masjid dengan ukuran yang luas minimal bisa menampung 40 jama'ah, membuat barisan *shaff* shalat yang lurus dengan jarak antar individu sekitar 1,8 meter guna menghindari penularan flu sekaligus menghindari bau mulut agar tidak mengganggu jama'ah lainnya.²¹

Al Zaytun membangun masjid yang besar bukan untuk kesombongan sebagaimana yang dikatakan orang-orang yang intuisinya tumpul, melainkan untuk menjawab tuntutan kebutuhan tempat untuk seluruh civitas kampus yang jumlahnya cukup besar dan juga tuntutan Al Qur'an surah Al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi: *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan padamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu."*

Di dalam ajaran Islam sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW bahwasanya sebelum masuk ke dalam masjid untuk sholat diwajibkan untuk wudhu terlebih dahulu. Di dalam tata cara berwudhu diajarkan untuk mencuci tangan, berkumur, mencuci hidung kemudian membasuh muka dengan telapak tangan yang sudah dicuci, maka tidak mungkin virus yang ada akan nyampur ke muka karena disitu jalan virus masuk.

Hal tersebut sudah memadai menurut protokol WHO karena umat muslim tidak ada yang kotor masuk masjid dan itu juga merupakan inovasi di dalam masjid. Untuk itulah Al Zaytun menjalankan Orhiba guna menajamkan intuisi, inovasi dan akan menjadi sebuah identitas sebagaimana lagu kebangsaan Indonesia Raya 3 stanza.

b. Bidang Pendidikan

Banyak orang tua mengeluh karena harus mendampingi anak-anaknya belajar di rumah dengan menggunakan metode daring atau online. Hal ini dikarenakan sekolah-sekolah tidak diperbolehkan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bagi sebagian masyarakat yang kurang mampu, belajar secara daring ini tentu akan menjadi kendala bagi para orang tua dan pelajar karena tidak memiliki perangkat yang dibutuhkan seperti handphone juga harus membeli kuota internet agar bisa mengikuti pembelajaran secara daring.

Pembelajaran online (daring) memang unggul dalam feasibility waktu dan tempat, bisa dari mana saja dan kapan saja. Namun demikian bukan berarti tanpa kelemahan, misalnya: cepat lelah, capek, kurang induktif, kurang kontekstual, tidak bisa utuh, interaksi semu dan terutama sulit untuk menjangkau implementasi PPK (Penguatan, Pendidikan Karakter) bagi pembelajar. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan atau diwajibkan untuk datang ke sekolah maupun kampus untuk melaksanakan pembelajaran. Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.²²

²¹ BERINDO, "ORHIBA Orde Hidup Baru", Edisi 101 tahun 2020, hal : 10 .

²²<https://lldikti6.kemdikbud.go.id/2020/12/30/tantangan-pendidikan-di-era-pandemi>

Dimasa pandemi ini Al Zaytun tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah seperti biasa dengan melakukan inovasi yaitu dengan mengurangi jumlah siswa dalam satu kelas yang tadinya dalam satu ruangan 30 siswa, namun sekarang dalam satu kelas hanya diisi 15 siswa. Tentunya hal ini akan menambah ruangan kelas, namun hal tersebut bisa diatasi karena Al zaytun memiliki beberapa gedung pendidikan yang jumlah kelasnya memadai.

Terkait waktu pembelajaran, biasanya kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan dalam satu sesi saja yakni mulai pagi hari hingga siang ba`da dhuhur, namun saat ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua sesi. Sesi pertama dilaksanakan pada pukul 07.00 hingga 12.30. Sedangkan sesi kedua dilaksanakan pada pukul 13.00 hingga pukul 17.00. Guna menghindari seringnya berkumpul di dalam kelas maka hari pembelajaran pun diubah, yang biasanya hari sekolah mulai senin hingga sabtu di dalam kelas dan hari ahad di isi dengan kegiatan ekstra. Sekarang belajar di kelas dilaksanakan pada hari senin hingga kamis saja sedangkan hari jum`at hingga sabtu para pelajar belajar untuk mengenal alam disekitarnya atau di luar kelas.

Begitupun juga dengan asrama pelajar, biasanya dalam satu ruang asrama yang cukup luas dihuni oleh sepuluh pelajar namun saat ini hanya dihuni oleh lima orang pelajar saja. Tentunya juga hal ini akan membutuhkan banyak ruang untuk menampung para pelajar tersebut, namun Al Zaytun sudah memiliki banyak ruang asrama yang memang sudah dipersiapkan sejak lama.

c. Bidang Kesehatan

Daya tahan tubuh yang lemah akan sangat mudah bagi virus masuk ke dalam tubuh manusia. Untuk itu tubuh kita perlu ditingkatkan daya tahan tubuh atau imunitasnya. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya ada ribuan penghuni, diperlukan suatu pemikiran yang cermat, terukur dan matang guna tetap menjaga para penghuninya tetap sehat. Untuk itu Al Zaytun mengambil langkah sigap dan bijak diantaranya dengan:

- **Vaksin Flu:** Salah satu yang memicu daya tahan tubuh kita menurun adalah flu (batuk, pilek). Daya tahan tubuh yang menurun akan sangat memudahkan virus corona masuk ke dalam tubuh manusia. Vaksin flu bukan untuk mengobati corona, tapi untuk meningkatkan daya tahan tubuh seseorang, sebab bila daya tahan tubuh seseorang menurun maka berbagai macam virus bisa masuk ke dalam tubuh setiap saat. Vaksin diawali dengan pemeriksaan tensi darah dan scan suhu tubuh, setelah itu kalau ada hal-hal yang mengkhawatirkan harus diobati dulu baru divaksinasi. Vaksin merupakan ijtihad bagi segenap penghuni kampus Al Zaytun agar memiliki daya tahan tubuh yang kuat dalam menghadapi pandemi covid 19. Bekerjasama dengan salah satu rumah sakit swasta, Mahad Al Zaytun melaksanakan vaksin flu untuk seluruh penghuni kampus dan keluarga penghuni kampus. Tidak kurang dari 10.000 orang yang mengikuti kegiatan vaksin ini.
- **Rapid Test:** Merupakan tindakan yang dilakukan sebagai deteksi awal guna mengetahui seseorang terkena virus atau tidak. Test ini dilakukan dengan cara mengambil sampel darah pada jari tangan yang kemudian diletakkan pada alat

cartridge guna mengetahui antibodi pada tubuh saat ada infeksi virus. Setiap penghuni mahad yang kembali dari cuti atau relaksasi wajib mengikuti rapid test. Apabila hasilnya reaktif maka orang tersebut tidak diperbolehkan masuk dan mesti melakukan isolasi mandiri di rumah selama 7 hingga 14 hari, namun bila hasilnya nonreaktif maka ia diperbolehkan masuk. Hal yang sama juga dilakukan kepada tamu yang berkunjung ke mahad. Selain *Rapid Test*, guna meningkatkan keakuratan hasil tes, digunakan pula alat tes yang dinamakan *Swab Antigen* yakni dengan memasukkan alat ke dalam lubang hidung untuk diambil cairan yang melekat diantara hidung dan tenggorokan yang dicampur dengan cairan kimia tertentu untuk melihat hasilnya apakah positif atau negatif

- Asupan gizi yang sehat: Dimasa pandemi covid-19, tubuh kita membutuhkan makanan yang mempunyai sumber protein, vitamin dan serat yang tinggi. Mahad Al Zaytun juga melakukan inovasi dengan mengganti makanan pokok yang mulanya beras diganti dengan roti yang berasal dari gandum dan lauk pauhnya berasal dari ikan laut dalam yang memiliki protein yang baik seperti ikan tuna. Sedangkan untuk buah-buahan berasal dari tanaman hasil pertanian Al Zaytun sendiri seperti pepaya dan pisang yang tidak terkontaminasi bahan kimia sehingga aman untuk dikonsumsi oleh penghuni mahad. Melalui angket-angket yang disebar oleh pihak kampus mengenai efek yang dirasakan semenjak perubahan makanan dari nasi ke roti gandum adalah pada saat jam pelajaran dimulai sampai akhir para pelajar tidak menjadi mengantuk roti gandum juga mampu menahan lapar lebih lama dibandingkan dengan nasi.
- Rutin berolahraga: Syakh Al Zaytun sering mengintruksikan segenap penghuni mahad untuk melakukan olahraga guna menjaga stamina agar tetap bugar. Olahraga juga membuat orang menjadi gembira serta mampu menghilangkan perasaan cemas. Suasana hati yang gembira/senang bisa meningkatkan daya tahan tubuh dan terhindar dari virus corona. Olahraga yang dianjurkan adalah jalan kaki minimal 10 ribu langkah atau yang oleh Al Zaytun dikenal dengan istilah Olahraga Kebugaran Kaki (OKK)). Syakh Al Zaytun juga mencontohkan dengan berolahraga pagi setiap pagi hari dengan berjalan kaki.
- Melakukan penyemprotan secara berkala dengan menggunakan cairan desinfektan di lokasi-lokasi yang rawan terhadap penularan penyakit seperti: pintu gerbang, gedung pendidikan, asrama.²³ Penyemprotan dilakukan oleh petugas kebersihan lingkungan dan sarana umum atau (Kesling). Penyemprotan dilaksanakan hampir setiap hari disesuaikan dengan kebutuhan setiap fasilitas sarana umum.
- Dianjurkan pula kepada segenap penghuni kampus saat pagi hari untuk berjemur diri di panas matahari pagi. Hal ini diperlukan karena sinar matahari pagi bermanfaat bagi tubuh dalam memproduksi vitamin D yang dapat bermanfaat guna meningkatkan kekuatan tulang dan mencegah osteoporosis.

²³ BERINDO, "ORHIBA Orde Hidup Baru", Edisi 101 tahun 2020, Hal : 10 .

Sinar matahari pagi juga bermanfaat guna meningkatkan kekebalan tubuh dari berbagai penyakit.²⁴

Dalam pelaksanaan penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa penghuni kampus yang berdasar hasil tes rapid atau swab terindikasi terpapar Covid-19. Hal ini terjadi dikarenakan ada penghuni kampus yang harus menjalankan tugas keluar yang kemudian membawa virus tersebut. Untuk itu terhadap mereka yang terindikasi terpapar akan dilakukan isolasi di tempat yang telah disiapkan. Mereka yang diisolasi tersebut tetap akan diberi layanan makan atau minum sebagaimana mestinya dan dilakukan pengecekan rutin kesehatan yang dilaksanakan oleh petugas klinik atau yang biasa disebut petugas perkhidmatan kesehatan. Setelah dinyatakan sembuh mereka yang diisolasi diperbolehkan beraktifitas kembali seperti biasanya.

d. Bidang Sosial

Dengan adanya pandemi covid-19 bukan berarti kegiatan keseharian di dalam mahad dihentikan. Kegiatan di dalam mahad tetap berjalan seperti biasa namun interaksinya dibatasi sesuai protokol Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) seperti: memakai masker, menjaga jarak atau tidak berkerumun (*physical distancing*) serta senantiasa cuci tangan dengan menggunakan sabun. Untuk menghindari kerumunan saat belanja kebutuhan di toko bagi para pelajar, kegiatan belanja dilakukan dengan cara kolektif, pelajar tidak boleh belanja sendiri-sendiri. Biasanya yang ditunjuk untuk berbelanja adalah para guru yang mewakili beberapa santri yang hendak belanja di toko.

Pihak kampus juga memberikan kesempatan kepada segenap guru, karyawan yang ingin menambah penghasilannya dengan menjadi volunteer yang bekerja di luar jam kerja wajib minimal 2 jam sehari, bisa juga bekerja pada masa cuti. Jadi masa cuti yang diberikan oleh pihak kampus bisa dimanfaatkan untuk menambah penghasilan. Jenis pekerjaan yang biasanya dilaksanakan adalah pengelolaan lahan pertanian yang ada di dalam kampus agar lebih produktif dan juga dalam bidang pembangunan atau konstruksi yang terus dilaksanakan oleh pihak kampus Al Zaytun. Selama pandemi, para orang tua siswa tidak diperbolehkan berkunjung karena dapat membahayakan penghuni kampus. Sedangkan kepada guru dan karyawan yang memiliki keluarga di luar area mahad, kegiatan relaksasi/cuti dibatasi waktunya dan sekembali dari relaksasi wajib mengikuti rapid tes.

Bangsa Indonesia memiliki identitas atau kebiasaan bila silaturahmi dan bertemu seseorang. Setelah ucapkan salam, biasanya akan berjabat tangan dan sering juga disertai cium tangan. Dalam situasi pandemi hal tersebut menandakan kita belum memiliki inovasi. Al Zaytun memberikan inovasi salam terhadap bangsa Indonesia dengan ucapan "Assalamualaikum Merdeka!" jauh lebih bagus daripada salaman dimusim corona ini. Ucapan "Assalamualaikum Merdeka!" bila dilakukan sekeras apapun karena kita *physical distancing* maka droplet kita tidak akan masuk dan kita juga telah memakai masker hingga lebih aman. Itulah inovasi salam Indonesia dimasa

²⁴ Liputan 6, "Manfaat berjemur di pagi hari bagi lansia pada masa Pandemi Covid-19", diakses 2022.

pandemi ini “Assalamualaikum Merdeka!” dan Al Zaytun sudah mempraktekannya pada masa Orhiba.

Faktor Pendukung

Selama peneliti melakukan penelitian di Mahad Al Zaytun, peneliti menganalisa apa saja yang menjadi faktor pendukung dari langkah Al Zaytun dalam pelaksanaan ORHIBA:

- Kesadaran akan pentingnya kesehatan dan keselamatan dari segenap penghuni mahad, sehingga para penghuninya menjalankan dengan penuh disiplin.
- Dukungan sarana dan prasarana yang memadai yang dimiliki Al Zaytun seperti: tersedianya ruang kelas dan asrama yang memadai bagi pelajar, fasilitas cuci tangan disetiap gedung termasuk juga sarana olahraga untuk menjaga kebugaran tubuh seperti lapangan sepak bola, volley, basket, hockey, bulu tangkis, serta jogging track yang memadai.
- Tersedianya klinik yang melayani para penghuni kampus yang mengalami gangguan penyakit serta tersedianya ruang isolasi yang memadai yakni berupa wisma atau penginapan bagi penghuni kampus yang terindikasi terpapar Covid-19.

Faktor Penghambat

Selama melakukan penelitian, peneliti melihat adanya hambatan dalam pelaksanaan ORHIBA di Mahad Al Zaytun diantaranya:

- Masih ada beberapa penghuni yang tidak mematuhi protokol kesehatan terutama dikalangan pelajarkarena mereka merasa tidak berinteraksi dengan orang yang tinggal di luar kampus/mahad dan merasa aman dari penularan.
- Belum tersedianya vaksin covid-19 yang memunculkan kekhawatiran apabila ada orang tua santri yang akan berkunjung, ataupun santri yang akan menghadapi libur atau kegiatan belajar di masyarakat dikhawatirkan pada saat tiba di kampus akan membawa virus covid-19.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya pelaksanaan Orde Hidup baru di Mahad Al Zaytun merupakan sebuah miniatur dari sebuah institusi atau lembaga tentang bagaimana mengatasi wabah yang sedang terjadi di masyarakat dengan melakukan inovasi-inovasi yang berani dan membuat kebijakan yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari guna menghadapi pandemi covid-19. Implementasi dari pelaksanaan ORHIBA diantaranya: 1. Disiplin pada aturan serta kebiasaan hidup bersih sesuai standar WHO yaitu: menggunakan masker, cuci tangan dengan sabun dan jaga jarak. 2. Asupan gizi yang tinggi protein, serat dan sering berolahraga secara teratur. 3. Memberikan vaksin flu kepada seluruh penghuni mahad dan melakukan rapid test bagi penghuni yang kembali dari cuti/relaksasi. 4. Menyiapkan sarana dan prasarana penunjang seperti jumlah ruang kelas yang memadai dan fasilitas cuci tangan di beberapa lokasi tertentu.

Adapun yang menjadi faktor pendukung adalah adanya kesadaran dan kedisiplinan dari segenap penghuni kampus akan pentingnya menjaga kesehatan serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih adanya penghuni kampus yang tidak mematuhi protokol kesehatan terutama dikalangan pelajar serta belum ditemukannya vaksin covid-19 yang memunculkan kekhawatiran apabila ada orang tua santri yang hendak menengok anaknya akan membawa virus ini masuk ke dalam kampus, ataupun santri yang akan menghadapi libur atau belajar di masyarakat.

Saran

Kepada segenap masyarakat hendaknya senantiasa mematuhi protokol kesehatan dengan penuh disiplin, tanpa disiplin dari dalam diri kita akan sulit bagi kita untuk bisa menang menghadapi wabah covid ini.

REFERENSI:

- Berindo, 2020. *"Orde Hidup baru"* Majalah Berita Indonesia edisi 101, Al-Zaytun.
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Hikmah Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Bandung: C.V. Penerbit Diponegoro
- KBBI,1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kompas tv, 16 March 2020, *"Jokowi: Indonesia Tidak Perlu Lockdown"*. Diakses tanggal 15 Januari 2021.
- Lexy J Moleong, 2004, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukharom, Havis A 2020," *Kebijakan Nabi Muhammad SAW, menangani wabah penyakit menular, Dalam Konteks Covid-19"*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar`i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol 7.
- Suara Jateng, 26 March 2020, *"Jadi Kota Pertama di Indonesia, Tegal Lockdown Selama 4Bulan"*, Diakses tanggal 15 Januari 2021.
- Yunus, Rezki, Annisa 2020," *Kebijakan pemberlakuan Lockdown sebagai antisipasi penyebaran covid-19"* Salam: Jurnal Sosial dan Budaya.

Website:.

- <https://news.detik.com//lockdown> atau isolasi juga diterapkan masa Rasulullah saat ada wabah penyakit.Diakses 2020/10/19
- www.worldometers.info.com.
- Kemkes RI, *"Apakah corona virus dan Covid-19"*, www.padk.kemkes.go.id, diunduh pada 20 Juli 2020.
- <http://tirto.id-dip/agu.com> 2020/05/29 *"Arti New Normal Indonesia"*. Diakses 24-01-2020.
- [www/repository.uma.ac.id](http://www.repository.uma.ac.id), *"Pengertian Implementasi"*, diunduh 23 Januari 2021.
- <https://covid19.go.id/p/berita/lima-arahan-presiden-terkait-penerapan-adaptasi-kebiasaan-baru>.
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknlpalangkaraya/bacaartikel/13208/> Beradaptasi dengan Tatanan-Normal-Baru-New-Normal.htm
- <https://lldikti6.kemdikbud.go.id/2020/12/30/tantangan-pendidikan-di-era-pandemi>